

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum objek penelitian**

##### **1. Sejarah Lida Jaya Konveksi**

Sejarah berdirinya Lida Jaya Konveksi yang terletak di Desa Padurenan RT 04 RW 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Konveksi tersebut berdiri sejak tahun 1999 dimana pendiri konveksi tersebut adalah pasangan suami istri asli dari daerah Padurenan, yaitu Bapak H. Asikin beserta Ibu Hj. Suliyana. Tidak mudah membangun suatu usaha yang mampu mencapai sukses. Perlu perjuangan, pengorbanan dan semangat pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan. Keahlian dalam pengalaman dalam bidang usaha yang ditekuni merupakan faktor penentu kesuksesan. Memiliki strategi yang tepat adalah faktor yang sangat penting dalam menghadapi persaingan pasar begitulah yang dilakukan oleh beliau dalam mengawali karir usahanya.

Sebelum mendirikan usaha Konveksi Lida Jaya awalnya H. Asikin berprofesi sebagai buruh jahit. Profesi itu digelutinya selama kurang lebih 15 tahun yaitu dari tahun 1975-1990an. Selama 15 tahun itu beliau menjadi buruh jahit tidak hanya disatu kota tetapi diberbagai kota diantaranya yaitu, didaerah Malang sekitar 5 tahun, Blora dan Semarang 5 tahun. Selama berkecimpung menjadi buruh jahit beliau memperoleh banyak pengalaman dan keahlian dalam menjahit khususnya pakaian bawahan. Sementara itu, Ibu Suliyana sendiri juga memiliki kemampuan menjahit dari pengalamannya menjadi karyawan di konveksi sekitar rumah beliau yaitu di Desa Padurenan. Desa Padurenan sendiri memang terkenal karena banyaknya konveksi yang berdiri disana. Maka tidak heran kalau sebagian besar penduduk Padurenan memiliki kemampuan di bidang konveksi. Beliau bertekad untuk membangun suatu bisnis yang kini

usahanya bergerak dibidang konveksi seragam sekolah khusus bawahan. Pada awalnya beliau menjalankan usahanya hanya berdua dengan istrinya. Saat itu beliau hanya memiliki satu mesin jahit dan satu mesin obras yang diperoleh dari warisan dan dengan modal uang Rp 300.000,- untuk membeli kain. Keadaan tersebut berlangsung selama 5 tahun. Setelah itu, beliau baru memiliki satu orang karyawan. Kemudian usaha tersebut terus berkembang, tetapi masih mengalami jatuh bangun selama 10 tahun.

Pada tahun 2000 barulah usaha yang dijalankan tersebut mengalami kemajuan sehingga menjadi besar seperti sekarang ini. Sampai sekarang beliau telah menciptakan lapangan pekerjaan dan memiliki banyak karyawan. Saat ini Konveksi Lida Jaya memiliki karyawan kurang lebih sejumlah 200 orang bekerja pada bagian masing-masing. Dimana ada 5 bagian yaitu bagian pemotongan kain, pengobrasan, menjahit, pengemasan/packing, dan untuk waktu bekerja adalah mulai dari hari Sabtu sampai Kamis dari pukul 07.00 – 16.00 sore. Untuk sistem kerjanya dilakukan secara borong, sehingga gaji antara satu karyawan dan karyawan yang lainnya berbeda.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi :

- Menjadi konveksi yang unggul dan bermanfaat untuk orang banyak.
- Menumbuhkembangkan potensi tekstil.

Misi :

- Membantu melayani pembuatan produk konveksi ke instansi, dan sekolah.
- Memproduksi produk konveksi yang berkualitas
- Memberikan layanan yang baik dan solusi yang bernilai positif kepada konsumen
- Menciptakan suasana yang baik bagi karyawan sebagai kebanggaan dalam bekerja

- Menjadikan acuan sebagai konveksi yang memiliki tata kelola yang baik
- Mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat sekitar

Tujuan:

- Menjadi Home Industry penyedia produk dan jasa konveksi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

3. Profil Perusahaan

Nama Instansi : Lida Jaya Konveksi  
 Alamat : Dukuh Krajan RT 04 RW 01  
 Padurenan Kecamatan  
 Gebog Kabupaten Kudus.  
 Didirikan Oleh : Bapak H. Asikin  
 Bidang/ Jenis Usaha : Konveksi

4. Struktur Organisasi Perusahaan



Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian baik posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Perusahaan Lida Jaya Konveksi dipimpin oleh Bapak H. Asikin selaku owner, yang bertindak sebagai pengambil keputusan utama dan pembuat kebijakan yang harus dilakukan oleh Manajemen Keuangan dan Manajemen Produksi. Sedangkan bagian Manajemen Keuangan yaitu bertugas mengatur keluar masuk barang pada gudang barang jadi dan bagian pemasaran yang dipegang langsung oleh Ibu Hj. Suliana. Dan pada bagian Manajemen Produksi yaitu dipegang oleh Mbak Lida yang mana bertugas mengatur kegiatan produksi yang berjalan sesuai kebijakan owner. Dalam kegiatan produksi dikerjakan oleh karyawan.

#### 5. Ruang Lingkup Produk

Didalam usahanya Lida Jaya Konveksi hanya memproduksi seragam sekolah bawahan, mulai dari seragam sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, baik seragam anak laki-laki maupun perempuan. Meskipun begitu, Lida Jaya Konveksi juga membuat seragam untuk taman kanak-kanak yang termasuk rompi. Namun biasanya juga menerima pesanan untuk rok bawahan biasa.<sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya, produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan Lida Jaya Konveksi diantaranya:

- a. Maksi Model Pliskit
- b. Maksi Model Turun Pinggang
- c. Model Kulot
- d. Model Celana
- e. Model Span/Floi
- f. Model Karetan/Celana Pendek
- g. Model Levis
- h. Model Pan

#### 6. Prosedur dan Mekanisme Operasional

Pada proses pembuatan seragam di Lida Jaya Konveksi ini menggunakan peralatan yang terbilang

---

<sup>1</sup> Hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PPL di Lida Jaya Konveksi.

modern karena semua berhubungan dengan mesin mulai dari mesin pemotong kain, mesin jahit berukuran besar, mesin obras, mesin pliskit (bawahan buat perempuan), dan mesin lubang kancing saku.<sup>2</sup> Dalam pembuatan seragam di Lida Jaya Konveksi ini melewati beberapa tahap yang terbilang sangat detail, yaitu antara lain :

a. Pemilihan kain

Memilih kain yang akan di gunakan sebagai seragam khusus bawahan dilakukan dengan cara melihat pesanan yang telah dipesan oleh konsumen atau tengkulak. Sedangkan dalam memesan kainnya Konveksi Lida Jaya memesan lewat orang (tangan ketiga) sebelum kepada perusahaan yang terletak di Semarang dan juga dengan memesan di Koperasi Desa Padurenan.

b. Pemotongan kain

Setelah gulungan kain yang sesuai dengan pesanan dipilih, kemudian dipotong sesuai ukuran yang dipesan oleh pemesan. Ukuran yang dipesan biasanya variatif seperti 8, 9, LT, S, M, L, L1, L2, L3, L4, dan L5. Namun didalam satu pisch kain terkadang potongannya tidak selalu variatif nomor melainkan menyesuaikan sehingga akan menghasilkan lebih banyak potongan. Didalam pemotongan kain di lakukan oleh 6 orang karyawan dari Lida Jaya Konveksi tersebut dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan mesin pemotong dan manual yaitu menggunakan gunting kain.

c. Pengobrasan

Setelah proses pemotongan kain hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengobras yaitu merapikan pinggiran kain (seragam) dengan

---

<sup>2</sup> Hasil pengamatan peneliti di Lida Jaya Konveksi pada 23 November 2018.

menggunakan alat obras dengan tujuan membuat pinggiran kain seragam terlihat menjadi lebih rapi.

d. Menjahit

Setelah proses pengobrasan kain yang dilakukan selanjutnya proses menjahit, dalam proses menjahit di Lida Jaya Konveksi ini dikerjakan oleh lebih dari 70 orang penjahit yang berada di Konveksi dan yang berada di rumah karyawan sendiri. Dalam proses menjahit tidak serta merta satu orang karyawan langsung bisa menjadikan sebuah seragam, melainkan ada berbagai posisi karyawan yang menyelesaikannya tersendiri, contohnya ada yang hanya menjahit di bagian pinggang, di bagian menyatukan potongan sehingga terlihat bentuk seragam, di bagian pemasangan kancing, dan juga bagian memberi saku.

e. Finishing

Setelah proses menjahit hal selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian label sesuai dengan ukuran, kemudian hasil akhir seragam telah siap menuju proses pembungkusan dan pengepakan. Setelah itu seragam yang sudah jadi telah siap untuk dipasarkan, biasanya Lida Jaya Konveksi mengirim produknya ke toko-toko langganannya yang ada di Pasar Kliwon.<sup>3</sup>

## B. Data Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Data bentuk-bentuk implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi

Kepedulian atau tanggung jawab Lida Jaya Konveksi adalah dalam bentuk *philantropic*, etik, dan ekonomi. Pelaksanaan tanggung jawab Lida

---

<sup>3</sup> Hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PPL di Lida Jaya Konveksi Tahun 2017.



Jaya Konveksi terhadap karyawan dan masyarakat dapat berupa *Philantropic* dimana tanggung jawab *philantropic* disini dimaksudkan untuk karyawan berupa tunjangan dan masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi berupa santunan kepada anak-anak yatim dan lansia.

Seperti diungkapkan oleh bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi:

*"Sudah terlaksana dengan baik walaupun kurang maksimal, salah satunya jika dari karyawan ataupun masyarakat sekitar ada yang sakit pasti dari Lida Jaya langsung membantu berupa sejumlah uang, juga memberikan santunan memberikan beras kepada masyarakat yang membutuhkan."*<sup>4</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Ida salah satu karyawan Lida Jaya Konveksi :

*"Sosialnya bagus alhamdulillah mbak, pak kaji setiap mau puasa ada bagi-bagi sekedar sembako ke karyawan, tunjangan hari raya untuk karyawan, kalau hari raya qurban di bagikan 1 kerbau untuk semua karyawan dan 1 kerbau lagi di bagikan untuk masyarakat sekitar, saat ada acara Maulid Nabi pasti membelikan 1 ekor kambing, kalau ada karyawan yang sakit ataupun masyarakat sekitar yang membutuhkan pasti mendapat bantuan mbak dari Bapak Asikin. Dan ada santunan anak yatim juga. Bpk Asikin juga alhamdulillah telah membangun sebuah musholla Al-Musawwah dan juga membantu pembangunan Masjid di Dukuh Krajan Padurenan."*<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin pada tanggal 22 November 2018.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ida pada tanggal 22 November 2018.

Berikut juga hasil wawancara dengan ibu yanti salah satu masyarakat yang berada disekitar Lida Jaya Konveksi:

*"Banyak mbak, Bpk Asikin orang yang sangat dermawan menurut saya. Bpk Asikin selalu berbagi tanpa memilih milih jadi kadang memberikan sembako ke tetangga-tetangga sekitar, memberi santunan ke anak yatim, pak Asikin juga membantu saat ada pembangunan masjid dan musholla mbak, musholla malah semua mulai dari tanahnya dan bangunnya itu semua dari pak Asikin. saat hari raya qurban di beri kerbau satu buat karyawan kerbau satu buat masyarakat sekitar mbak jadi masyarakat sini itu sangat senang dan sangat terbantu oleh Bapak Asikin."*<sup>6</sup>

Hal serupa juga diperkuat oleh bapak Agus salah satu masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi:<sup>7</sup>

*"Dari dulu sampai sekarang Pak Asikin itu selalu peduli dengan masyarakat sekitar mbak bukan dengan maksud biar di puji banyak orang tapi memang dia suka memberikan bantuan kepada masyarakat, pas hari raya biasanya di kasih kerbau satu buat masyarakat sekitar untuk di sembelih dan di bagikan pada warga."*

Selanjutnya adalah Etik yang dimaksudkan untuk karyawan dengan memperlakukan karyawan secara adil dan menghindari kerusakan lingkungan serta dampak sosial yang membebani masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yanti pada tanggal 22 November 2018.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus pada tanggal 22 November 2018.



*“Untuk karyawan tetap di perlakukan adil sesuai dengan bagian pekerjaan yang dilakukan, yang bagian paling susah kan harus berbeda dengan pekerjaan yang seperti hanya proses pengemasan barang jadi ya harus adil dengan semua karyawan dalam hal ini dalah upah. untuk masyarakat di bangunkan sebuah musholla namanya Al Musawwah itu untuk kepentingan ibadah masyarakat yang ingin sekali memiliki musholla untuk mereka melakukan ibadah Bersama dan untuk kepentingan umum.”<sup>8</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ida salah satu karyawan Lida Jaya Konveksi :

*“Pak Asikin sudah sangat adil kepada karyawan mbak, Bapak Asikin tau bagaimana berlaku adil pada setiap karyawan sesuai dengan pekerjaan masing-masing karyawan di Lida Jaya Konveksi, karena di sini kan kerjanya banyak bagian, ada yang bagian pemotongan kain, bagian jahit dan sampai bagian pengemasan itu berbeda-beda mbak upahnya tergantung tingkat kesulitan dan kerumitan pekerjaanya.”<sup>9</sup>*

Dalam pelaksanaan produksi di Lida Jaya Konveksi Pak Asikin sangat memperhatikan keadaan lingkungan, hal itu dapat kita lihat dari pernyataan beliau :

*“Jadi dalam produksi tidak ada limbah yang mencemari lingkungan karna sisa potongan kain dari produksi di kumpulkan dalam karung yang nantinya akan di jual pada*

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin pada tanggal 22 November 2018.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan mbak Ida pada tanggal 22 November 2018.

*pengrajin keset, kalau untuk suara bising dari mesin jahit tidak ada suara yang mengganggu karna prosesnya dikerjakan di dalam ruangan tertutup, untuk mobil operasional produksi Lida Jaya Konveksi setahu saya selama ini tidak ada masalah di jalan sekitar Lida Jaya Konveksi karena adanya saling pengertian dari sopir Lida Jaya Konveksi dan masyarakat pengguna jalan”.*<sup>10</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Agus masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi.

*“Setau saya tidak ada apa-apa mbak, limbah kain juga tidak ada, suara bising cuma sedikit tapi tidak sampai mengganggu aktifitas masyarakat seperti saya, mobil dari Lida Jaya juga tidak mengganggu karna jalan ini jalan umum jadi siapapun boleh menggunakannya lagipula Konveksi tidak hanya Lida Jaya tapi juga Konveksi yang lain yang turut menggunakan jalan desa jadi tidak ada masalah”.*<sup>11</sup>

Yang terakhir adalah Ekonomi dimana tanggung jawab ekonomi disini dimaksudkan untuk masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi dalam bentuk perekrutan tenaga kerja yang lebih banyak diserap melalui lingkungan sekitar.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi:

*“Di Lida Jaya Konveksi banyak karyawan yang saya usahakan dari desa sini sendiri mbak, mulai dari yang memetong kain sampai*

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin pada tanggal 22 November 2018.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus pada tanggal 22 November 2018.

*pada bagian yang lainnya itu kebanyakan saya ambil karyawan dari sini karena di padurenan itu memang banyak yang sudah memiliki keahlian seperti menjahit, daripada ibu-ibunya memanggur kan tak kasih lalangan pekerjaan kan mbak biar perekonomian warga juga baik. Tujuan saya yang pasti juga untuk perekonomian biar lebih baik tidak banyak pengangguran. karna karyawan di sini banyak sekali mbak hampir 200 lebih karyawan yang kerja di sini, dari luar desa juga banyak. karna produksinya juga banyak karyawannya banyak biasanya pada ambil barang di kerjakan di rumah masing-masing karna sudah tak fasilitasi mesin jahit mbak buat bekerja. yang bagian motong malah tinggal di rumah saya mbak laki-laki ada sekitar 4 orang.”<sup>12</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu ida salah satu karyawan Lida Jaya Konveksi:

*“Karyawannya banyak yang orang sini sendiri kok mbak, saya juga orang sini, pak Asikin itu kalo bisa ya memang orang sini sendiri sampe-sampe semua sudah seperti keluarga mbak karna ya tiap hari kerja bareng. alhamdulillah mbak adanya Lida jaya disini sangat membantu ibu-ibu maupun bapak-bapak juga yang semula memanggur di rumah sekarang bisa bekerja dan tetap bisa mengurus keluarga juga. yang jahit itu gak cuma ibu-ibu mbak, laki-laki juga banyak ada yang di bagian pemotongan kain, jahit, obras, pliskit.”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin pada tanggal 22 November 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ida pada tanggal 22 November 2018.

## **b. Data kendala - kendala implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi**

Implementasi I-CSR di Lida Jaya Konveksi dalam penelitian ini ada beberapa kendala dalam implementasi I-CSR.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi:

*“Dalam setiap usaha pasti ada kendala mbak, Kalau kendala dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan ya mungkin cuma ketika ada warga sekitar yang sakit kita tidak bisa langsung membantu semua mungkin kami usahakan hanya warga yang ada di lingkup RT, kecuali kalau itu karyawan saya pasti akan saya bantu semua asalkan ada informasi yang sampai kepada saya.”<sup>14</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ida salah satu karyawan Lida Jaya Konveksi:

*“Saya disini kan termasuk orang lama mbak, jadi sedikit banyak saya tahu kendala yang dialami pak haji dalam apa itu tanggung jawab sosial perusahaan. Biasanya itu kalau ada yang sakit dari karyawan sini pasti dibantu sama pak haji asal ada yang bilang ke pak haji atau yang bersangkutan sendiri meminta bantuan ke pak haji langsung. Bantuan dari pak haji itu biasanya disesuaikan sama sakitnya mbak, kalau sakitnya ringan ya di kasih bantuan secukupnya, tapi kalau sakitnya agak parah ya pak haji selalu memperhatikan tidak hanya sekali saja bantuan yang diberikan, tapi biasanya karyawane itu yang*

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin pada tanggal 22 November 2018.

*suka omong-omong kok ini dikasih segitu kok ini dikasih segitu, jadi ada beberapa karyawan itu yang kurang bersyukur atas bantuan dari pak haji.<sup>15</sup>*

Jadi dari data hasil wawancara tersebut dapat diketahui danya beberapa kendala yang dialami Lida Jaya Konveksi dalam pelaksanaan I-CSR nya, diantaranya kurang bisa meratanya bantuan yang diberikan karena hanya terbatas pada satu RT saja, kedua kurang adanya pengertian dari karyawan terkait pemberian bantuan dari Lida Jaya Konveksi karena mereka berpikir adil itu sama.

Kendala lain yang dihadapi Lida Jaya Konveksi dalam pelaksanaan I-CSR adalah dalam pembuatan musholla sebagai sarana peribadatan warga tidak bisa mendirikan banyak musholla, sejauh ini baru satu musholla yang sudah didirikan oleh bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi. Seperti pemaparan beliau:

*“Iya untuk musholla kita baru bisa membangun satu, karena mendirikan musholla meskipun tidak besar itu dana yang diperlukan juga lumayan, karena dari kami sendiri juga tidak hanya sebatas itu saja, masih ada banyak seperti santunan anak yatim dan lain-lain. Jadi ya harap dimaklumi dulu. insyaAllah kalau ada rezeki lagi nanti kita uahakan mendirikan musholla atau langar yang bisa digunakan untuk ngaji anak-anak kecil itu kan. Karena itu kan salah satu ama yang tidak akan terputus meskipun saya nanti sudah mati selama musholla itu masih diuri-uri dan digunakan untuk ngaji.”<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ida pada tanggal 22 November 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi pada 22 November 2018.

Dari pernyataan tersebut masih ada kendala juga dalam pelaksanaan I-CSR Lida Jaya Konveksi, akan tetapi dari bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi ada keinginan untuk membuatkan lagi musholla supaya bisa digunakan untuk mengaji anak-anak sekitar Lida Jaya Konveksi.

## 2. Pembahasan

### a. Analisis bentuk-bentuk implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi

Dalam implementasi I-CSR ada beberapa prinsip bersarkan Al-Qur'an dan as-Sunah diantaranya prinsip tauhid<sup>17</sup>, prinsip khalifah<sup>18</sup>, prinsip keadilan<sup>19</sup>, prinsip ukhuwah<sup>20</sup>, prinsip mewujudkan masalah.<sup>21</sup>

#### 1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan suatu keyakinan yang menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang telah menciptakan dan mengatur alam semesta ini. Sebagai akibat dari nilai tauhid pada diri seseorang adalah menjadikan Allah SWT yang wajib disembah, tempat meminta petunjuk, dan pertolongan. Sehingga semua aktivitas , seperti ekonomi,

---

<sup>17</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 58.

<sup>18</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 62.

<sup>19</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 63.

<sup>20</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 64.

<sup>21</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 67.



politik, sosial, dan budaya harus menjadikan Allah SWT sebagai tujuan utama.<sup>22</sup>

Pada Lida Jaya Konveksi sudah terlaksana sesuai Prinsip Tauhid hal itu dapat dilihat dari pernyataan bapak Asikin bahwa sedikit ataupun banyak bantuan yang diberikan kepada masyarakat dan karyawan tujuannya adalah untuk ibadah.

a. Memberi bantuan jika ada masyarakat sekitar ataupun karyawan yang sakit

Pemberian bantuan dilakukan Lida Jaya Konveksi melalui program CSR nya dengan memberikan sejumlah uang kepada masyarakat dan juga karyawan yang sedang sakit.

b. Memberi bantuan berupa dana ataupun material ketika ada pembangunan masjid

Ketika ada pembangunan masjid ataupun renovasi dan perawatan masjid maka Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya memberikan bantuan bisa berupa dana ataupun langsung berupa material untuk digunakan dalam pembangunan ataupun reovasi masjid.

Dari sini kita bisa memaknai bahwasanya apa yang dilakukan oleh bapak Asikin melalui implementasi I-CSRnya tujuan utamanya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT hal ini sejalan dengan prinsip tauhid yaitu segala sesuatu yang dilakukan hanya Allah SWT lah tujuan utamanya.

## 2. Prinsip Khalifah

Prinsip khalifah mempunyai kedekatan dengan prinsip yang pertama yaitu prinsip

---

<sup>22</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 58.

tauhid. Prinsip ini menjelaskan bahwa manusia hanyalah pemegang amanah Allah SWT dan menggunakan kekayaan miliknya untuk kemanfaatan manusia dalam batasan syariat Allah SWT. Kekayaan yang diperoleh adalah bagian daripada nikmat Allah SWT yang tidak kekal dan bersifat fana. Untuk itu harus disyukuri dengan jalan menafkahkan sebagian daripada hartanya untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian prinsip ini menjadikan bahwa harta yang didapat manusia dari eksplorasi terhadap sumber-sumber produksi adalah milik Allah SWT yang dianugerahkan pada manusia.<sup>23</sup>

Dalam implementasinya I-CSR pada Lida Jaya Konveksi sudah sejalan dengan prinsip khalifah ini, hal itu dapat kita lihat pada kepedulian Lida Jaya Konveksi kepada masyarakat sekitar yaitu:

a. Memberikan bantuan berupa sembako

Sesuai yang diungkapkan oleh ibu Yanti salah satu masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi yaitu Lida Jaya Konveksi sebelum puasa selalu membagi-bagikan sembako kepada para karyawan.

b. Menyembelih satu kerbau untuk karyawan dan satu kerbau untuk masyarakat

Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya ketika hari raya qurban dibagikan 1 kerbau untuk karyawan dan 1 kerbau untuk dibagikan masyarakat sekitar

c. Menyembelih satu ekor kambing saat peringatan Maulid

Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya memberikan satu ekor kambing ke

---

<sup>23</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 62.

masjid untuk disembelih dan dinikmati masyarakat sekitar ketika ada Maulid Nabi.

Dari pemaparan ibu Yanti tersebut dapat kita pahami bahwa Lida Jaya Konveksi telah melaksanakan I-CSRnya sesuai dengan prinsip yang kedua yaitu prinsip khalifah dimana Lida Jaya Konveksi telah menafkahkan sebagian daripada hartanya hasil dari eksplorasi terhadap sumber-sumber produksi kepada masyarakat dan juga karyawannya.

### 3. Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan sunnah Kauniyyah (keteapan alami) yang di atasnya Allah SWT menegakkan langit dan bumi. Oleh karena itu, penegakkan konsep keadilan terhadap seluruh anggota masyarakat harus meliputi semua aspek, baik aspek perundang-undangan dan juga aspek ekonomi.

Dengan komitmen Islam yang khas dalam menciptakan dalam menciptakan keadilan ekonomi dan sosial, maka Islam menekankan pemerataan pendapatan dan kekayaan yang adil sehingga setiap individu memperoleh jaminan serta tingkat hidup yang mausiawi dan terhormat sesuai dengan harkat manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan I-CSRnya Lida Jaya Konveksi telah mengikuti prinsip keadilan. Yaitu:

- a. Memberikan bonus kepada para karyawan

Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya memberikan bonus kepada karyawannya ketika ada pesanan

---

<sup>24</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 64.

yang lebih dari biasanya sehingga para karyawan akan tambah bersemangat dalam bekerja.

Ditinjau dari motivinya prinsip keadilan ini sejalan dengan Etik yaitu keterpanggilan pelaku bisnis bahwa keberadaannya ditopang oleh masyarakat sebagai pemasok, pekerja atau pasar dari produk yang dihasilkan. Ada kesadaran bahwa bisnis harus terlibat dalam kegiatan sosial ekonomi yang melebihi kewajiban hukum, seperti memperlakukan karyawan secara adil.

#### 4. Prinsip Ukhuwwah

Ukhuwwah diartikan sebagai persaudaraan, arti kata ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Pada masyarakat Islam, Ukhuwwah Islamiyyah merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar, apalagi al ini merupakan salah satu ukuran keimanan yang sejati. Persaudaraan antara sesama muslim mewajibkan seorang muslim saling memberikan perhatian kepada sesama sebagaimana yang di ajarkan oleh Islam.<sup>25</sup>

Pelaksanaan I-CSR di Lida Jaya Konveksi dapat dilihat dari adanya perhatian dari Lida Jaya Konveksi kepada para karyawan dan masyarakat sekitar seperti:

- a. Memberikan bantuan kepada karyawan dan masyarakat yang kesusahan dalam bentuk sedekah

Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya membantu para karyawan dan juga masyarakatsekitar

---

<sup>25</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 66.

yang sedang ditimpa kesusahan dalam bentuk sedekah.

b. Santunan anak yatim

Lida Jaya Konveksi melalui program CSRnya memberikan santunan anak yatim ketika di akhir Ramadhan dengan harapan anak-anak yatim bisa sedikit terbantu kebutuhannya menjelang lebaran.

5. Prinsip mewujudkan masalah

Tujuan pensyariaan adalah untuk menegakkan dan memelihara kemaslahatan serta menolak mafsadah (keburukan). Hal ini sesuai dengan tujuan pengutusan Rasul ke dunia ini, membawa rahmat kepada seluruh alam. Apabila membebani hukum pada manusia tidak membawa kemaslahatan baginya, maka pensyariaan itu menimbulkan kemudharatan dan ini bertentangan dengan konsep kemaslahatan yang bertujuan melenyapkan kemudharatan. Prinsip ini menunjukkan bagaimana Islam sangat memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Hal ini memberikan petunjuk penting dalam pembuatan kebijakan dan keputusan dalam hal menghadapi perubahan-perubahan penting yang terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

Penerapan I-CSR pada Lida Jaya Konveksi telah sejalan dengan prinsip mewujudkan Masalah. Hal itu dapat dilihat dari:

a. Membangunkan sebuah musholla

Implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi telah melaksanakan prinsip

---

<sup>26</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*, (Depok: Kencana, 2017), 70.

mewujudkan masalah yang ditunjukkan dengan pembangunan musholla untuk kepentingan masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa beribadah sholat berjama'ah di musholla karena masjid cukup jaraknya.

- b. Menyerap tenaga kerja atau karyawan dari masyarakat sekitar Lida Jaya Konveksi

Merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan menjadikannya sebagai mitra lokal akan berpengaruh mengefisienkan biaya dan proses produksi. Hal itu sesuai dengan Implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi yang banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar seperti yang diungkapkan oleh bapak Asikin selaku pemilik Lida Jaya Konveksi yaitu banyak karyawan yang diusahakan dari desa ini sendiri, mulai dari yang memotong kain, menjahit, mengobras, serta pengemasan kebanyakan berasal dari warga sekitar dengan tujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga warga sekitar Lida Jaya Konveksi. Hal ini sebagai perwujudan pelaksanaan I-CSR Lida Jaya Konveksi sesuai dengan prinsip I-CSR yaitu prinsip mewujudkan Masalah.

Oleh karena itu, untuk merealisasikan I-CSR maka memerlukan prinsip dasar yang satu sama lainnya saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu prinsip Tauhid, prinsip Khalifah, prinsip Keadilan, prinsip Ukhuwwah, dan prinsip mewujudkan Masalah. Hubungan yang saling berkaitan antara hubungan tanggungjawab dan prinsip pelaksanaan I-CSR akan menjadikan I-CSR



sebagai landasan yang kuat untuk dilaksanakan dalam Lida Jaya Konveksi. Sehingga I-CSR benar-benar menyentuh kepentingan-kepentingan yang sangat mendasar dalam memenuhi keperluan dasar implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi.

**b. Analisis kendala - kendala implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi**

Dalam implementasi I-CSR di Lida Jaya Konveksi muncul beberapa kendala seperti kurang maksimalnya bantuan yang diberikan kepada masyarakat sekitar ketika membutuhkan bantuan dikarenakan Lida Jaya Konveksi baru memberikan bantuan untuk masyarakat dalam lingkup RT, baru bisa membangunkan satu musholla untuk warga disekitar Lida Jaya Konveksi dikarenakan besarnya biaya untuk realisasinya, serta kurangnya pengertian dari karyawan dan warga sekitar terkait besaran jumlah bantuan yang dikeluarkan Lida Jaya Konveksi dalam memberikan bantuan.

Berdasarkan keterangan dari bapak Asikin kurang maksimalnya pemberian bantuan untuk masyarakat yang sakit atau membutuhkan dikarenakan karena banyaknya program yang dilaksanakan oleh Lida Jaya Konveksi seperti sumbangan untuk pembangunan masjid, santunan anak yatim, pembelian hewan qurban berupa seekor kerbau untuk para karyawan dan masyarakat sekitar yang tentunya harus memaksa Lida Jaya Konveksi untuk mengatur pengeluaran bantuan kepada masyarakat agar dana CSR bisa membantu permasalahan masyarakat sekitar yang sifatnya konsumtif buka komprehensif.

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari ibu Ida terkait kurang puasnya karyawan dan masyarakat sekitar atas bantuan yang diberikan karena perbedaan jumlah dana yang dikeluarkan

oleh Lida Jaya Konveksi tidak bisa diatasi dengan maksimal dikarenakan itu sudah kebijakan dari Lida Jaya Konveksi agar pemberian bantuan bisa adil dan merata, jika melihat dari prinsip keadilan dalam implementasi I-CSR maka yang dikatakan adil tidak harus sama, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dari calon penerima bantuan Lida Jaya Konveksi.

Yang terakhir terkait pembangunan musholla yang baru terealisasi satu musholla, Lida Jaya Konveksi menilai bahwa lingkungan tersebut cukup jauh jangkauannya dari masjid sehingga menyulitkan bagi warga yang merupakan pembukaan lahan baru tersebut untuk melaksanakan ibadah sholat berjama'ah, yang pada akhirnya ada informasi terkait keluhan warga atas jauhnya akses ke masjid membuat bapak Asikin tergerak untuk membelikan sebidang tanah dan didirikannya sebuah musholla yang kemudian diberi nama Al-Musawwah karena posisinya di tengah dekat sawah. Akan tetapi karena keterbatasan dana maka dibuatlah musholla tersebut cukup sederhana yang pada akhirnya dari bapak Asikin berharap warga sekitar musholla bisa saling bahu-membahu untuk melengkapi apa-apa yang kurang dari musholla tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implemetasi I-CSR pada Lida Jaya Konveksi masih terdapat beberapa kendala yang muncul, baik itu dari internal Lida Jaya Konveksi itu sendiri ataupun dari karyawan dan masyarakat sekitar yang merasa kurang puas dengan implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi yang sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip I-CSR sesuai Al-Qur'an dan as-Sunnah. Semua itu dikarenakan kurang adanya komunikasi antara pemilik Lida Jaya Konveksi dengan karyawan dan masyarakat sekitar terkait proses implementasi I-CSR Lida Jaya Konveksi.